

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI  
KELUARGA PADA MASYARAKAT DESA NCERA KECAMATAN BELO  
KABUPATEN BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**USMAN**

**usmanbima317@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Fokus masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada masyarakat Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima?. Dengan beberapa pokok pertanyaan yaitu: (1) Bagaimana kondisi perekonomian keluarga, (2) Apa faktor yang mempengaruhi IRT bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga, (3) Bagaimana dampak peran IRT dalam meningkatkan perekonomian terhadap keluarga, (4) Bagaimana keharmonisan keluarga. Tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui kondisi perekonomian keluarga, Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi IRT bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga, Untuk mengetahui dampak peran IRT dalam meningkatkan perekonomian terhadap keluarga, Untuk Mengetahui keharmonisan keluarga. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (fiel Research). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan 10 responden yang ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan triangulasi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: (1) Kondisi perekonomian keluarga pada masyarakat Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima masih tergolong kedalam tingkat menengah. Kondisi ekonomi pas-pasan dan tidak menentu dan mata pencaharian mereka lebih dominan sebagai petani dengan pendapatan perbulannya masih dibawah rata-rata, (2) Faktor yang mempengaruhi IRT bekerja diantaranya yaitu: Faktor kekurangan ekonomi dalam rumah tangga, Ingin meringankan beban suami, sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. (3) Dampak peran IRT dalam meningkatkan perekonomian terhadap keluarga memiliki: Dampak positif, walaupun bekerja di luar sebagai pencari nafkah ternyata mereka tidak pernah meninggalkan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai seorang isteri dan sebagai seorang ibu dalam keluarganya. Dampak negatif sebaliknya, tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk keluarga, (4) Keharmonisan keluarga sering kali dipicu oleh faktor kurangnya ekonomi keluarga sehingga kerap terjadinya percekocokkan dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan IRT dalam menambah penghasilan keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Saran Diharapkan kepada kepala Desa Ncera mengadakan pelatihan kerja untuk ibu-ibu agar dapat menambah ilmu atau skill warganya.*

**Kata Kunci: Peranan Ibu Rumah Tangga, Meningkatkan Ekonomi Keluarga.**

**PENDAHULUAN**

Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Menurut undang-undang perkawinan, No 1 Tahun 1974, perkawinan ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang sejahtera dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Esa”. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah berkeluarga maka akan mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami-isteri. Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta perannya masing-masing. Seperti halnya seorang suami dalam rumah tangga, suami berperan sebagai kepala keluarga yang

menjadi pemimpin rumah tangga tentunya mempunyai kelebihan dari seorang isteri. Suami memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan suami dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban suami selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan isterinya. Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Suami harus memenuhi kebutuhan anak dan isterinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya. Begitu pula seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anak-anaknya.

Isteri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Pentingnya peranan ibu dalam keluarga, ibu ibaratnya sebagai manajer yang harus bisa mengatur semua urusan rumah tangga, sebagai guru yang harus bisa mendidik anak-anaknya agar bisa cerdas dan berkepribadian baik, ibu sebagai koki yang menyajikan makanan untuk keluarga, ibu sebagai perawat yang harus bisa merawat anak-anaknya sejak mereka masih bayi, ibu juga sebagai dokter yang harus bisa menjaga kesehatan semua anggota keluarga, dan ibu juga sebagai akuntan yang harus bisa mengelola keuangan keluarga. Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Keluarga yang bahagia, merupakan hasil dari perjuangan seorang ibu dalam menangani banyak hal di dalamnya.

Saat ini ibu rumah tangga tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, Tetapi peranannya juga pada sektor publik. Ibu rumah tangga selain tugasnya mencuci baju, menyapu rumah, memasak, namun tugasnya juga dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang suami. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah kesejahteraannya karena suami tidak sanggup memenuhi kebutuhan isteri dan anak-anaknya, maka timbulah pertengkaran suami isteri yang menjurus ke arah perceraian. Suami yang egois dan tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan isterinya sehingga terjadilah kehancuran sebuah keluarga sebagai dampak kekurangan ekonomi.

Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah suami. Peran suami tidak lepas dari seorang kepala keluarga yang memimpin rumah tangga. Suami wajib memberikan nafkah kepada keluarga isteri dan anak-anaknya. Namun fakta yang terjadi sekarang ini masih ada suami yang belum mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan isteri dan anak-anaknya. Hal ini dipicu karena penghasilan suami relatif dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali ibu rumah tangga menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari ibu rumah tangga yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera. Hal ini memungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Ibu rumah tangga ternyata memiliki peranan penting dalam menanggulangi permasalahan ekonomi yang dialaminya sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sampingan. Misalnya, dengan mengelola usaha kecil-kecilan, membuka warung nasi, menjadi penjaga toko, buruh tani, berdagang di pasar dan sebagainya. Pada kehidupan sekarang, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami untuk menopang ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri Wahyu Widi Astuti mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya. Dengan kondisi sosial ekonomi yang meningkat, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan, kesehatan, dan pendidikan anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevin Tumbage mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan meningkat setelah mereka berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan yaitu mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta untuk pendidikan anak. 2) Dengan berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan mereka dapat menambah penghasilan keluarga, bisa menabung dan bisa merenovasi rumah dari rumah bambu menjadi rumah semi permanen bahkan rumah permanen.

Masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai ibu rumah tangga yang berperan pencari nafkah untuk keluarga. Sebagai salah satu dari anggota keluarga, seorang ibu dituntut untuk ikut berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami namun juga bisa berpenghasilan mandiri.

Idealnya seorang suami berkewajiban dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga namun kenyataannya di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima, masih ada suami yang berpenghasilan rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga (isteri dan anak) akhirnya isteri ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga agar dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, biaya untuk pendidikan anak, ditambah lagi dengan kebutuhan dirinya sendiri (istri). Dari uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan atau mengetahui lebih detail tentang fakta-fakta tersebut dengan mengadakan penelitian tentang "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomi Keluarga pada masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima."

## KAJIAN TEORI

Memberikan nafkah, pakaian dan rumah/tempat tinggal dengan layak dan baik sesuai firman Allah dalam surat (At-Talak: 7) sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ لِيَهْ لِيُنْفِقَ اِنَّهُ لَفِ اللّٰهِ اِلَّا اَتَهَالُ اللّٰهُ ا

Terjemahnya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan" (At-Talak: 7).

Ayat diatas sebetulnya ditujukan kepada seorang suami sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada isteri dan anaknya sesuai dengan kemampuannya, dengan cara yang halal. Namun begitu banyak suami memiliki keterbatasan, untuk itu maka tidak jarang seorang isteri mengambil peran untuk membantu meringankan beban suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Peranan ibu di dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu: (1) Ibu yang selalu menyediakan kebutuhan anak-anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, diterima dan dihargai. Hadits riwayat Bukhari dan Muslim: Rasulullah saw Bersabda: "Setiap bayi lahir dalam

keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.”; (2) Ibu sebagai teladan atau “model” peniruan anak Seperti yang difirmankan Allah dalam: Surat Al-Furqaan ayat 74: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi golongan orang-orang yang bertaqwa.”; dan (3) Ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak Stimulasi verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak. Kesiediaan ibu untuk berbicara dengan anaknya akan mengembangkan proses bicara anak.

Peran ibu sebagai istri pendamping suami meliputi: (1) Istri sebagai teman/partner hidup. Istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami, sehingga apabila suami mempunyai masalah yang cukup berat, tapi istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahannya maka beban yang dirasakan suami berkurang. (2) Istri sebagai penasihat yang bijaksana ini berarti seorang istri memberikan bimbingan agar suami tetap berjalan di jalan yang benar ketika berbuat kesalahan. (3) Istri sebagai pendorong suami. Di sini peran istri dapat memberikan dorongan atau motivasi pada suami. Suami diberi semangat agar dapat mencapai jenjang karier yang diinginkan, tentunya harus diingat keterbatasan-keterbatasannya.

Menurut Hemas dalam Pudjiwati, memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu: (1) Wanita sebagai isteri disini berarti wanita disamping sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pendamping suami serta berbakti/taat kepada suami. (2) Wanita sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya.

Sedangkan, Ihromi membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga.

Menurut Mongid dalam skripsi Asri Wahyu Widi Astuti, “Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.”

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan.

Didalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan dengan memberdayakan anggota keluarga salah satunya adalah melibatkan ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan berusaha mencari rezeki baik dengan cara bekerja maupun berdagang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis (*descriptive analitic*), yaitu peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Dalam mengambil sumber data penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari data primer dan data sekunder dengan pertimbangan tertentu yaitu:

1. Ibu rumah tangga yang bekerja membantu perekonomian keluarga, tidak termasuk ibu rumah tangga yang bekerja dikantor maupun PNS.
2. Ibu rumah tangga yang mempunyai keturunan (anak).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu inductive model, yang komponen kerjanya meliputi triangulasi, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
2. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan.
3. Penyajian data adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan.
4. *Conclusion drawing/verification*, (penarikan kesimpulan), menarik kesimpulan hasil dari data yang telah dikumpulkan.

## PEMBAHASAN/HASIL PENELITIAN

Dalam sub bagian ini akan dibahas empat aspek bagian hasil temuan penelitian yaitu: (1) Kondisi Perekonomian Pada Keluarga Masyarakat Desa Ncera, (2) Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga, (3) Dampak peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan, (4) Keharmonisan keluarga pada masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

### 1. Kondisi Perekonomian Pada Keluarga Masyarakat Desa Ncera

Sebagian besar masyarakat Desa Ncera mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani, baik petani bawang merah, maupun petani padi, ada yang berdagang kecil-kecilan, ada juga yang bekerja sebagai PNS, bekerja sebagai pegawai honor atau sukarela di instansi, ada yang bekerja sebagai sopir/tukang ojek dan ada juga yang bekerja sebagai buruh tani, namun ini hanya profesi selingan saja apabila kegiatan pertanian tidak dilakukan.

Desa Ncera merupakan daerah yang memiliki dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau, dimana penanaman padi dilakukan hanya satu kali pada musim hujan, sedangkan penanaman bawang merah dilakukan dua kali pada musim kemarau.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari peran ibu rumah dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Narasumber yang diwawancarai berjumlah lima orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hadijah pada tanggal 2 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Saya seorang ibu rumah tangga (IRT). Suami saya bekerja sebagai petani yang bergerak di bidang pertanian bawang merah. Saya sendiri sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Selain pedagang saya juga ikut membantu suami bertani di sawah. Untuk pendapatan perbulan tidak bisa dihitung karena tidak menentu kadang sedikit dan terkadang banyak. Jika dihitung dari penghasilan saya mungkin ada sekitar Rp. 2.000.000 perbulan, kalau dari penghasilan suami saya mungkin sekitar Rp. 3.000.000 juga perbulan itu pun tergantung jika harga jual bawang merah lagi mahal mungkin bisa lebih dari Rp. 3.000.000 bahkan sampai 5.000.000 namun jika harga jual rendah maka pendapatannya juga rendah apa lagi menanam bawang merah itu risikonya besar, kalau keadaan panen lagi paceklik maka tidak menutup kemungkinan merugi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Juryati pada tanggal 3 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Suami saya bekerja sebagai penjual ayam potong. Dari penghasilannya mencapai Rp. 300.000 perminggu tetapi dibagi dua lagi karena tempatnya bukan milik sendiri tetapi milik orang lain. Berarti jika dihitung pendapatan dari suami saya perminggunya Rp. 150.000. Dari penghasilan suami saya saja tidak cukup untuk kebutuhan keluarga belum lagi ditambah

dengan pengeluaran untuk kebutuhan anak-anak kesekolah. Saya merasa prihatin dengan kondisi ekonomi keluarga, saya memutuskan untuk berjualan kue keliling. Kalau saya hitung pendapatan saya sendiri bisa mencapai Rp. 500.000 perbulan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 4 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Pekerjaan sehari-hari saya ialah dagang gulai. Sudah setahun silam saya memulai pekerjaan ini. Setiap hari saya masak gulai untuk dijual. Biasanya saya menyiapkan bahan untuk dimasak dipagi hari setelah mengantarkan anak kesekolah setelah itu baru saya berbelanja untuk keperluan masak, sesekali bahan untuk masak gulai saya dapat dikebun sendiri. Biasanya saya masak dipagi hari namun bahan yang dimasak sudah saya siapkan di sore hari sebelumnya. Setelah selesai masak selanjutnya saya bungkus atau dikemas dalam plastik, kemudian baru saya antar kekedai untuk dijual. Dalam sehari saya memasak sampai empat macam jenis gulai, seperti gulai *pliek*, gulai *bak* pisang, gulai *jruek*, dan gulai santan. Saya menjual gulai tersebut dengan harga 4.000 rupiah satu bungkus namun jika pelanggan beli di tempat tersebut dengan harga 5.000. Sehari terkadang bisa mencapai tujuh puluh bungkus gulai saya jual. Hasil dari pendapatannya kurang lebih sekitar 200.000 rupiah perhari itu sudah termasuk uang bersih. Dari pendapatan tersebut saya sisihkan 100.000 dalam sehari untuk membayar kredit honda pada tiap bulannya. Yang jelas setiap bulannya selalu ada pengeluaran yang lebih banyak dari pada pendapatan. Suami saya hanya berprofesi sebagai pegawai honor/sukarela penghasilannya tidak menentu. Kadang ada terkadang tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuyun pada tanggal 5 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Suami saya seorang supir. Setiap hari suami saya bekerja membawa mobil dari Ncera tujuan Tente yang jaraknya sekitar 7 KM. Mobil yang ia bawa pun bukan milik sendiri. tetapi milik orang lain. Jumlah pendapatan biasanya kurang lebih 300.000 setiap harinya, kadang bisa jadi berkurang atau bertambah setiap bulannya. Dari pendapatan suami saya bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Saya sendiri bekerja sebagai buruh tani selain itu saya juga menambah penghasilan saya dengan menjual kue keliling yang saya bikin sendiri. Untuk pengeluaran setiap bulannya lebih banyak dari pada pemasukkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nani pada tanggal 6 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Perekonomian dalam keluarga saya rasa sudah mencukupi untuk kebutuhan keluarga baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan anak sekolah. Pendapatan suami saya perbulannya mencapai sekitar Rp. 2.000.000, bahkan lebih. Walaupun pendapatan suami saya Rp. 2.000.000 perbulan tetapi pengeluaran tiap bulanya lebih dari Rp. 2.000.000 karena saya mempunyai anak yang sedang menempuh perguruan tinggi di Jawa. Setiap semesternya kami harus membayar SPP sebesar Rp. 1.800.000,00. Saya sendiri bekerja sebagai pedagang dengan membuka usaha kecil-kecilan di depan rumah.”

Jika dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa, kondisi perekonomian pada keluarga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima adalah termasuk kedalam tingkat bawah. Dari pernyataan di atas mereka mengatakan bahwa lebih banyak pengeluaran ketimbang pendapatan.

Dari hasil temuan penelitian di atas terkait kondisi perekonomian keluarga pada masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima, peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, terkhusus di bidang ekonomi. Setelah ibu rumah tangga ikut berperan dalam mencari nafkah dan ternyata sangat membantu dalam menunjang perekonomian dalam keluarga, hal ini bisa dilihat dari hasil pendapatannya bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Ibu rumah tangga di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima, dari lima responden yang peneliti wawancarai sebagian diantaranya bekerja sebagai pedagang untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarga. Kehidupan ekonomi

pada keluarga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima masih dalam tingkat bawah, oleh karena itu para istri dituntut ikut berperan serta dalam mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah namun mereka ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar ibu rumah tangga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima mempunyai usaha untuk menunjang penghasilan keluarga. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Usaha yang paling banyak digeluti ibu rumah tangga di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima ialah membuka usaha sendiri di rumah seperti berdagang. Selain itu ada beberapa jenis kegiatan lainnya seperti buruh tani dan lain-lain.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Untuk mendapatkan data terkait faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga, peneliti mewawancarai dengan lima ibu-ibu rumah tangga yang termasuk kriteria yang menjadi responden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hadijah pada tanggal 2 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Dalam sehari-hari saya bekerja sebagai pedagang. Pedagang usaha kecil-kecilan yaitu usaha kios. Alasan pertama saya bekerja ialah karena tidak mencukupinya kebutuhan keluarga. Kedua saya ingin membantu suami dan meringankan beban tanggungan suami. Ketiga ingin menambah penghasilan sendiri. Pendapatan yang saya dapatkan juga masih kurang untuk memenuhi Kebutuhan keluarga.”

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Hadijah, alasan ia bekerja karena kebutuhan keluarga belum mencukupi, ingin membantu suami, dan ingin meringankan beban suami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Juryati pada tanggal 3 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Alasan saya berjualan kue keliling adalah untuk mencari uang tambahan dari penghasilan sendiri karena penghasilan dari suami saja tidak cukup untuk kebutuhan keluarga.”

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Juryati ialah alasan ia bekerja karena ingin menambah penghasilan dari dirinya sendiri karena penghasilan dari suaminya saja belum mencukupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Atun pada tanggal 4 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Alasan saya bekerja dan berjualan gulai karena tidak mencukupi kebutuhan keluarga, dan juga ikut suami dalam membantu menambah penghasilan rumah tangga. Saya bekerja sebagai pedagang dari pagi sampai sore kalau malam biasanya suami saya yang ganti pekerjaan saya.”

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Atun ialah alasan ia bekerja karena dari penghasilan dari suami belum mencukupi untuk kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuyun pada tanggal 5 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Saya seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja tetap dalam menambah penghasilan keluarga tetapi saya bekerja hanya membantu suami saja sebagai buruh tani, suami saya bekerja sebagai sopir angkot. Alasan saya membantu suami saya karena ingin meringankan pekerjaan suami dalam.”

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Yuyun ialah, ia tidak mempunyai pekerjaan tetap namun hanya membantu suami saja karena ingin meringankan beban suami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nani pada tanggal 6 Maret 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

“Saya bekerja sebagai dagang warungan, saya buka setiap hari. Pendapatan dari pekerjaan saya kurang lebih sekitar dua ratus ribu perharinya, seratus ribu saya sisihkan untuk ditabung. Alasan saya bekerja karena untuk mencari penghasilan tambahan karena kukurangan ekonomi dan juga pendapatan dari suami saja tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga.”

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Nani terkait dengan alasan ia bekerja ialah, karena faktor ekonomi yang kurang, sehingga mencari penambahan penghasilan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan alasan ibu rumah tangga bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga ialah karena faktor kekurangan ekonomi, sehingga mengharuskan ibu rumah tangga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima ikut serta dalam membantu menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu alasan ibu rumah tangga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima bekerja ialah karena ingin membantu meringankan beban suami, dan adanya lapangan kerja yang cocok bagi ibu rumah tangga untuk bekerja, juga ingin menambah penghasilan sendiri.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan perempuan bekerja adalah:

a. Kebutuhan Finansial

Keadaan ekonomi keluarga, sering memaksa perempuan untuk dapat bekerja membantu keluarga. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, membuat suami istri harus bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Kondisi tersebutlah yang memaksa istri bekerja.

b. Kebutuhan Sosial-Relasional

Kebutuhan sosial relasional yang tinggilah yang menjadikan perempuan bekerja dalam diri perempuan ada suatu kebutuhan terkait penerimaan sosial, identitas sosial yang didapatkan melalui komunitas kerja. Bersosialisasi dengan teman-teman di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan tinggal di rumah.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Beberapa jalan untuk menemukan makna hidup adalah dengan bekerja, berkarya, berkreasi, mencipta, berekspresi, mengembangkan diri, berbagi pengalaman dan ilmu, menemukan sesuatu, mendapatkan sesuatu dan memperoleh penghargaan, penerimaan. Prestasi merupakan bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui karir maupun profesi. Hal tersebut adalah bentuk aktualisasi diri perempuan dan menjadi salah satu alasan mengapa perempuan itu bekerja.

Risnawati mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi wanita bekerja ialah: (1) Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja relatif besar. (2) Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan wanita untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan biaya tidak terduga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dinyatakan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang di peroleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah



anak dan memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang menjadi alasan ibu rumah tangga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima bekerja dalam meningkatkan penghasilan keluarga:

- a. Dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga
- b. Ingin meringankan beban suami
- c. Lapangan pekerjaan yang tersedia.
- d. Ingin menambah penghasilan sendiri

### **3. Dampak Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Peran sebagai ibu adalah dimana seorang perempuan dalam rumah tangga dapat menjalankan tugasnya sebagai istri dan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, yaitu menyiapkan keperluan anak dan suami, memberikan perhatian dan kasih sayang, mengajarkan agama, pendidikan, etika moral bagi anaknya dan lain sebagainya yang harus dijalankan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Para ibu bertanggung jawab menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pencapaian kesempurnaan serta pertumbuhan anak yang benar. Sejumlah kegagalan yang terjadi diakibatkan oleh pemisahan wanita dari fungsi-fungsi dasar mereka. Ibu-ibu yang sering berada di luar rumah yang hanya menyisakan sedikit waktu untuk suami serta anak-anak telah menghilangkan kebahagiaan anak, menghalangi anak dari merasakan nikmatnya kasih sayang ibu, sebab mereka menjalankan berbagai pekerjaan di luar serta meninggalkan anak disebagian besar waktunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu di dalam memenuhi kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan baik karena kebanyakan waktu mereka di gunakan untuk bekerja sehingga waktu untuk anak sangat kurang, dari sekian banyak ibu (buruh) hanya memiliki waktu di malam hari untuk mengurus anak-anak mereka, mengajarkan mereka, bercerita dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai dampak peran ibu rumah tangga dalam meningkat perekonomian keluarga pada masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima dapat disimpulkan bahwa berdampak positif. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah untuk keluarga dapat membantu menunjang perekonomian dalam keluarga. dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga sehari-hari, membiayai sekolah anak, merenovasi rumah, dapat membeli sepeda motor, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

### **4. Keharmonisan Keluarga pada Masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, kurangnya ekonomi dalam sebuah keluarga akan mengakibatkan tidak terpenuhinya akan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan sandang, dan pangan. Selain itu juga faktor ego suami. Namun sebagian ibu rumah tangga mengatakan bahwa keharmonisan keluarga tidak dipengaruhi oleh kurangnya perekonomian dalam rumah tangga. Tetapi saling percaya dan saling bahu membahu dalam mencapai keluarga yang kokoh jika ukurannya kebahagiaan dipengaruhi oleh uang maka uang bisa dicari namun jika kebahagiaan tidak dapat dicari. Keharmonisan keluarga pada masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima jika dilihat dari hasil wawancara sudah dikatakan harmonis ada beberapa diantaranya mengakui bahwa ketidakharmonisannya keluarga juga dipengaruhi oleh faktor tidak memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dan juga faktor ego yaitu tidak satu dalam berpendapat.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kondisi perekonomian keluarga pada masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima masih tergolong kedalam tingkat bawah. Peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap

kesejahteraan keluarga, terkhusus di bidang ekonomi. Kehidupan ekonomi pada keluarga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima masih dalam tingkat bawah, oleh karena itu para istri dituntut ikut berperan serta dalam mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah namun mereka ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

2. Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga ada beberapa faktor yang menjadi alasan ibu rumah tangga bekerja, (1) Dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, (2) Ingin meringankan beban suami, (3) Lapangan pekerjaan yang tersedia, (4) Ingin menambah penghasilan sendiri.
3. Dampak peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian terhadap keluarga memiliki dampak positif, Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah untuk keluarga dapat membantu menunjang perekonomian dalam keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga sehari-hari, membiayai sekolah anak, merenovasi rumah, dapat membeli sepeda motor dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.
4. Keharmonisan keluarga pada masyarakat Gampong Tanoh Anoe Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dilihat dari hasil wawancara sudah dikatakan harmonis ada beberapa diantaranya mengakui bahwa ketidakharmonisannya keluarga juga dipengaruhi oleh faktor tidak memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dan juga faktor ego yaitu tidak satu dalam berpendapat, dan juga tidak bisa mengatur waktu dengan baik antara bekerja dengan mengurus keluarga.

## B. SARAN

Adapun saran-saran yang ingin diajukan kepada berbagai pihak terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima alangkah baiknya mengadakan pelatihan kerja untuk ibu-ibu masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima agar dapat menambah ilmu atau *skill* warga masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.
2. Untuk masyarakat khususnya ibu rumah tangga agar dapat memperhatikan tugas dan kewajibannya masing-masing dalam keluarga sehingga dapat terwujudnya keluarga harmonis dan sejahtera.
3. Untuk ibu rumah tangga yang membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga agar menyisihkan hasil pendapatannya untuk ditabung guna untuk menambah modal usaha agar dapat berkembang dengan membuka usaha-usaha sendiri.
4. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan perluasan dalam pembinaan keterampilan kerja ibu rumah tangga dengan mengkaitkan bimbingan dan konseling pada karya ilmiahnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Cetakan Ke 3 (Edisi Revisi), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aswiyati Indah. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal, Holistik*, Tahun IX N o. 17/Januari- Juni 2016.
- Ayu Liana Dew Dian. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang. *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen*, Volume

- 01, No. 01, Februari 2015, email: dayu.liwi@yahoo.com.
- Bahri Djamarah Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Jaya, Data Kecamatan Teunom dalam Angka 2012. Budiman Nasir dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks Dan Disertasi)*. Cet 1, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daud Ali, Mohammad. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. 2002. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dwijayanti, dalam Heri Junaidi. Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran. (Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang, 2017), *Jurnal, Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 01, Januari, 2017.
- Fajriah Nurul, dkk. *Dinamika Peran Perempuan Aceh dalam Lintasan Sejarah*. Banda Aceh: PSW IAN Ar-Raniry & BBR NAD-Nias, 2007.
- Gunawan Ian. *Kita Bersama Membangun Perekonomian yang Terpuruk Sekaligus Menghapuskan Semua Kemiskinan*, Bandung: Angkasa, 2014.
- Hasballah Fahrudin. *Psikologi Keluarga Dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007.
- Haq Hamka. *Islam Rahmah Untuk Bangsa*. Jakarta: RMBOOKS, 2009. <https://anzdoc.com/bab-2-landasan-teori-keluarga-saja-menurut-joan-widiastuti-2.htm>
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/category/pengertian/http://www.jurnalsumbar.com/2017/05/peranan-wanita-bagi-umat-bagian-2-istri-pendamping-suami/>
- Ikhwanisyah Isis, dkk. *Hukum Kepailitan (Analisis Hukum Perselisihan dan Hukum Keluarga Serta Harta Benda Perkawinan)*, Bandung: CV Keni Media, 2012.
- Irfan Supandi. Ummu Harits. *Dahsyatnya Menjadi Ibu Rumah Tangga*. Solo: Ziyad Visi Media, 2011.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Latifa Hanum Septi. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Journal Of Multidisciplinari Studies*, Vol. 1 No. 2, ISSN: 2579- 9703 (P) ISSN: 2579-9711 (E), 2017.
- Lifestyle. Kompas.com.
- Lihat Artikel Aceh Jaya; <http://www.AcehJaya.go.id>.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009.
- Mohammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Cetakan Ke 3 (Edisi Revisi), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aswiyati Indah. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal, Holistik*, Tahun IX No. 17/Januari- Juni 2016.
- Ayu Liana Dew Dian. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang. *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen*, Volume 01, No. 01, Februari 2015, email: dayu.liwi@yahoo.com.
- Bahri Djamarah Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Jaya, Data Kecamatan Teunom dalam Angka 2012.
- Budiman Nasir dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks Dan Disertasi)*. Cet 1, Banda Aceh:

- Ar-Raniry, 2006.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daud Ali, Mohammad. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. 2002.
- Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dwijayanti, dalam Heri Junaidi. Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. (Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang, 2017), *Jurnal, Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 01, Januari, 2017
- Fajriah Nurul, dkk. *Dinamika Peran Perempuan Aceh dalam Lintasan Sejarah*. Banda Aceh: PSW IAN Ar-Raniry & BBR NAD-Nias, 2007.
- Gunawan Ian. *Kita Bersama Membangun Perekonomian yang Terpuruk Sekaligus Menghapuskan Semua Kemiskinan*, Bandung: Angkasa, 2014.
- Hasballah Fahrudin. *Psikologi Keluarga Dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007.
- Haq Hamka. *Islam Rahmah Untuk Bangsa*. Jakarta: RMBOOKS, 2009. <https://anzdoc.com/bab-2-landasan-teori-keluarga-saja-menurut-joan-widiastuti-2.htm>  
<http://www.definisimenurutparaahli.com/category/pengertian/http://www.sumber.com/2017/05/peranan-wanita-bagi-umat-bagian-2-istri-pendamping-suami/>
- Ikhwanisyah Isis, dkk. *Hukum Kepailitan (Analisis Hukum Perselisihan dan Hukum Keluarga Serta Harta Benda Perkawinan)*, Bandung: CV Keni Media, 2012.
- Irfan Supandi. Ummu Harits. *Dahsyatnya Menjadi Ibu Rumah Tangga*. Solo: Ziyad Visi Media, 2011.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Latifa Hanum Septi. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Journal Of Multidisplinary Studies*, Vol. 1 No. 2, ISSN: 2579- 9703 (P) ISSN: 2579-9711 (E), 2017.
- Lifestyle. Kompas.com.
- Lihat Artikel Aceh Jaya; <http://www.AcehJaya.go.id>.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009.
- Mohammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Muchtaromah Bayyinatul, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baligh*. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nur Dayah Gianawati, Susetyo Arie Wibowo. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa* 2014.
- Nurul Musjtari Dewi. Peran dan Tugas Perempuan Dalam Keluarga. Dosen Fakultas Hukum UMY, Kerjasama antara MTT PP Muh dan UAD, Pada Acara Tarjih Menjawab. Yogyakarta, 26 Maret 2016. email: dewinm@yahoo.com,
- Oktavia Yuni. *Richmom Menjadi Ibu-Ibu Keren Pendulang Uang Dari Dalam Rumah*. Jakarta: Flass Books, 2013.
- Pariyanti Eka. Peran Ibu Rumah tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal, Dinamika*, Vol. 3 No. 2- Desember 2017 ISSN: 2460-3643.
- Pita Sari Dian. Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Skripsi*, Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, 2016.

- Profil/Visualisasi Desa/Gampong Tanoh Anoe Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya 2015.
- Pujoalwanto Basuki. *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ridwan Muhammad. *Manajemen BMT*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Risnawati. Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada Pt. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3): 113- 126 ISSN 0000-0000, 2016.
- Rosyidi Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sajogyo Pudjiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Raja Wali, 1983.
- Saepulloh Darusmawati Aep. Hak dan Kewajiban Suami Istri, (*Serial Fiqh Munakahat V*). [www.indonesianschool.org](http://www.indonesianschool.org).
- Sih Handayani Endang. Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat Nu di Ranting Troso Kec. Karangnom Kab. Klaten. Yogyakarta: UIN Kalijaga, *Skripsi*, Bimbingan dan Penyeuluhan Islam Fakultas Dakwah. 2009
- Sri Indrawati Endang. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, VOL. 14, No. 1, 2015, email: esi\_jin@yahoo.com.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Keluarga, (Tentang Iktual Keluarga, dan Anak)*. Jakarta: CV Rajawali, 2004.
- Sugiono. *Metode Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syahatah Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Syaodih Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sumber: [Piss-ktb.com](http://Piss-ktb.com) [almunawwar.or.id](http://almunawwar.or.id)
- Tim Penyusunan, *Panduan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2013.
- Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, Tt. Tumbage Stevin. Dkk, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Dalam e-journal "Acta Diurna"* Volume VI. No. 2. Tahun 2017.
- Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling perkanvinan*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Wani Darma. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Gampong Penaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat). *Skripsi*, Universitas Teuku Umar: Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi, 2013.
- Willis S. Sofyan. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yadi Janwari, Djazuli. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Edisi 1, Cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yuli Astuti Wurdianti. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Smk Ypkk 3 Sleman, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, 2016.
- Yuyuk Liana. Peran Ibu Dalam Meningkatkan Penadapatan Keluarga Untuk Menanggulangi Kemiskinan, (Malang: Stie), *jurnal, Dinamika Dotcom*. Vol. 7. No. 2.